



**PERAN *TAX EFFORT* PADA PENGARUH *FLYPAPER EFFECT*
DAN *FISCAL STRESS* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH**

Fadhli¹, Asnawi^{2*}, Jummaini³

fadhli.206110101030@mhs.unimal.ac.id¹, asnawi.fe@unimal.ac.id², jummaini@unimal.ac.id³

^{1,2,3}Program Magister Ilmu Manajemen, FEB, Universitas Malikussaleh Lhokseumaw, Indonesia

*coresponden author

Keywords

Financial Performance of Local Government, Flypaper Effect, Fiscal Stress, Tax Effort

Abstract

This study was to analyze of the significant effect or not of the effect of flypaper and financial stress on the financial performance of local governments with tax effort as a moderate variable. The data for this research were obtained from the DJPK in the form of the Regional Revenue and Expenditure Budget Achievement Report (APBD) as well as the supporting data in the form of the Revenue and Expenditure Budget. Regional budgets (APBD) and supporting data in the form of the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD). The GDP for Aceh Province is derived from the BPS in the Regency/City during the 2012-2021 period. Data analysis method was used is regression panel data with Eviews12 software. This study result was indicate that the flypaper effect has, in part, significant negative on local financial performance. Fiscal stress has a partially not significant negative on regional financial performance. Tax effort has a partially significant positive on regional financial performance. Tax effort can moderate the relationship between the flypaper effect on financial performance and then tax effort can moderate the relationship between the fiscal stress on financial performance of districts/municipalities in Aceh province.

PENDAHULUAN

Aceh merupakan bagian dari Indonesia, terletak di titik paling barat Sumatera, dengan posisi lintang utara 2°-6° dan lintang selatan 95°-98°, memiliki ketinggian di 125 mdpl. Selat Malaka berbatasan langsung dengan Aceh di utara dan timur, Provinsi Sumatera Utara di selatan dan Samudera Hindia di barat. Aceh meliputi luas sekitar 6.677.081 hektar, 119 pulau, 35 gunung dan 73 sungai besar serta terdiri dari 23 Pemerintah Daerah dengan otonomi daerah yang memberikan harapan besar bagi daerah agar dapat memanfaatkan potensinya untuk kepentingan daerah sendiri. Dengan melimpahkan kemungkinan serta kendali kepada daerah, Pemerintah Daerah diharapkan dapat mencapai tujuan otonomi daerah, terutama yang berkaitan dengan kepentingan bersama, pelayanan publik dan peningkatan daya saing daerah.



Hal ini tentunya dapat dilihat dari bagaimana capaian-capaian penyelenggaraan pelayanan daerah selama ini telah dicapai.

Selama perjalanan otonomi daerah, capaian kinerja keuangan daerah-daerah di Provinsi Aceh yang diukur dari rasio kemandirian keuangan daerah, dalam kurun waktu tahun 2012-2021 rata-rata sebesar 11,37%. Halim (2014) mengatakan bahwa nilai kemandirian yang berada diantara 0%-25% dikategorikan rendah sekali dengan pola hubungan instruktif, artinya peranan Pemerintah Pusat lebih dominan dari pada kemandirian Pemerintah Daerah (daerah yang tidak mampu melaksanakan otonomi daerah). Selanjutnya, *flypaper effect* yang terjadi karena daerah cenderung merespon dana perimbangan lebih boros dari pada pendapatan asli daerah pada belanjanya, karenanya daerah terus-menerus mengalami ketergantungan. Sebabnya, *flypaper effect* ini bisa diproksikan dengan ukuran ketergantungan keuangan. Berdasarkan informasi pengukuran selama kurun waktu tahun 2012-2021 ketergantungan keuangan daerah-daerah di Provinsi Aceh rata-rata sebesar 77,14%. Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM (1991) mengatakan bahwa ketergantungan >50% dikategorikan sangat tinggi. Sekalipun suatu daerah masih cenderung memenuhi pengeluarannya dengan pendapatan transfer yang lebih besar dari pada menggunakan pendapatan asli daerahnya, kecenderungannya untuk mengandalkan Pemerintah Pusat tidak membuatnya bisa mandiri. Hal tersebut bisa saja menimbulkan pandangan negatif terhadap kekurangan Pemerintah Daerah untuk mencari aliran pendapatan yang berasal dari pendapatan asli daerah (Machfud, Asnawi & Naz'aina, 2020).

Selanjutnya, *fiscal stress* merupakan keterbatasan keuangan daerah dalam membiayai belanjanya. Kondisi ini diketahui dengan menganalisis surplus/defisit pada laporan keuangan daerah. Jika dirata-rata, daerah-daerah di Provinsi Aceh tidak mengalami *fiscal stress* dalam artian kategori defisit, bahkan terjadi surplus anggaran yang disebabkan oleh Silpa, hal ini berdasarkan rata-rata pengukuran *fiscal stress* itu sendiri selama kurun waktu tahun 2012-2021 sebesar 1.460,47 (satuan milyar rupiah). Namun demikian, peran *tax effort* atau upaya pajak tentu harus menjadi perhatian penting, karena pengukuran rata-rata *tax effort* pada daerah-daerah di Provinsi Aceh dalam kurun waktu tahun 2012-2021 sebesar 0,24. Halim (2014) mengatakan bahwa, secara sederhana disebutkan jika nilai *tax effort* mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan posisi fiskal didaerah tergolong kuat, sedangkan jika nilai *tax effort* mendekati 0 (nol) maka posisi fiskal didaerah tergolong lemah. Semakin besar nilai tersebut maka menunjukkan semakin besar pula kemampuan daerah dalam mengumpulkan pajak. Hal ini lah yang menjadi fokus penelitian ini, karena seperti yang diketahui bersama bahwa sebaran jenis pajak didaerah itu banyak tetapi potensinya dinilai masih kecil untuk bisa dikumpulkan. Oleh karena itu, apakah nantinya kebijakan yang mengatur desentralisasi fiskal itu sendiri perlu direview kembali, sehingga daerah pun nantinya diharapkan bisa mengakselerasikan jenis potensi pajak daerah yang potensial dimasa yang akan datang.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh flypaper effect terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Flypaper effect adalah kondisi daerah yang lebih merespon pembelanjaan atau alokasi pembelanjaannya dari transfer pusat ke daerah dari pada menggunakan pendapatan asli daerahnya (Courant, Gramlich & Rubinfeld (1979). Ikhwani, Naz'aina & Ratna (2020), Abdullah & Riani (2020) menunjukkan bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang diproksikan dengan kemandirian keuangan daerah.



H1: *Flypaper effect* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Pengaruh fiscal stress terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Fiscal stress adalah keadaan terbatasnya anggaran atau sumber daya anggaran/fiskal di daerah. Semakin banyak belanja daerah yang digunakan untuk kepentingan bersama, demikian juga pendapatan untuk belanja daerah bisa tertekan (Arnett, 2012). Dampak ini menyebabkan *fiscal stress* di daerah yang disebabkan oleh pengeluaran yang melebihi pendapatan yang tersedia, sehingga menyebabkan defisit fiskal daerah (Reschovsky, 2003). Muryawan & Sukarsa (2016) menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Fajria, Wahono & Farida (2021) membuktikan bahwa *fiscal stress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Prasetyo & Rahayu (2019) menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh tidak nyata terhadap tingkat kemandirian.

H2: *Fiscal stress* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Pengaruh tax effort terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Tax effort (upaya pajak) merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam menambah penerimaan pajak daerah. *Tax effort* juga merupakan perbandingan antara rasio penerimaan pajak dengan potensi bayar pajak di suatu daerah. Rumapea & Siringoringo (2020) menunjukkan bahwa *taxes* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan Pemerintah Daerah. Rahmayani (2018) menunjukkan bahwa *tax effort* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian pembangunan daerah. Oktavia & Handayani (2021) membuktikan bahwa *tax effort* tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

H3: *Tax effort* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Peran tax effort dalam Memoderasi Pengaruh flypaper effect terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Secara sederhana, *tax effort* bisa meningkatkan capaian dari kinerja keuangan daerah yang diprosikan dengan kemandirian keuangan daerah. Karena, jika upaya pajak tercapai dengan optimal maka perolehan penerimaan daerah pun meningkat melalui pajak daerah. Sehingga nantinya diharapkan daerah bisa mandiri, artinya daerah tidak terlalu memiliki kecenderungan ketergantungan kepada Pemerintah Pusat dalam hal anggaran.

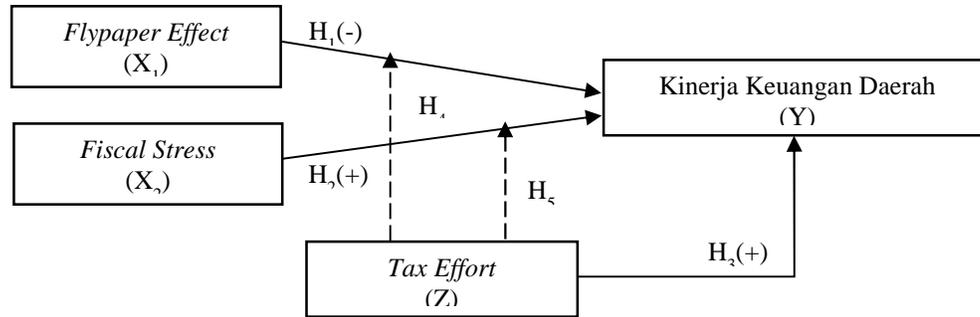
H4: *Tax effort* memoderasi pengaruh *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan daerah.

Peran tax effort dalam Memoderasi Pengaruh fiscal stress terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Keterbatasan anggaran dalam belanja operasinya bisa menjadikan daerah menghadapi kondisi tekanan fiskal (*fiscal stress*). Upaya pajak (*tax effort*) dianggap bisa menutupi celah dari keterbatasan tersebut. Karena, pada saat kondisi keterbatasan, daerah mungkin cenderung melakukan upaya dalam bentuk apa pun, termasuk upaya pajak (*tax effort*) sangat dimungkinkan.

H5: *Tax effort* memoderasi pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah.





Gambar 1 : Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Objek meliputi *flypaper effect*, *fiscal stress*, *tax effort* serta kinerja dari keuangan daerah. Populasi dan sampel sebanyak 23 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, periode tahun 2012-2021. Sampel pada penelitian ini merupakan sampel jenuh.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan Daerah	Capaian atau hasil kinerja dilingkup keuangan daerah yang diukur dengan rasio kemandirian keuangan daerah melalui perbandingan antara realisasi pendapatan asli daerah dengan realisasi pendapatan transfer dari pemerintah pusat (Mahmudi, 2019).	Realisasi PAD Realisasi DP	%
<i>Flypaper Effect</i>	Kondisi daerah yang merespon lebih boros pengeluarannya menggunakan dana perimbangan dari pada pendapatan asli daerah yang diukur dengan rasio ketergantungan keuangan melalui perbandingan antara realisasi dana perimbangan dengan total pendapatan daerah dari sumber lain selain dana perimbangan (Mahmudi, 2019).	Realisasi DP Realisasi TPD	%
<i>Fiscal Stress</i>	Kondisi yang terjadi karena dipicu oleh defisit anggaran dimana pengeluaran lebih besar dari pendapatan (Reschovsky, 2003) atau pun kondisi ketidakmampuan meningkatkan penerimaan daerahnya atau pun menyediakan barang dan jasa (pelayanan) publik yang dibutuhkan warga masyarakatnya (Arnett, 2011).	(Realisasi TPD- Realisasi BD)+ (SILPA + PDC)	Rp.
<i>Tax Effort</i>	Capaian upaya pajak daerah atau pengumpulan pajak daerah yang diukur dengan rasio <i>tax effort</i> melalui perbandingan realisasi pajak daerah dengan PDRB sebagai kapasitas atau kemampuan masyarakat dalam membayar pajak di suatu daerah (Halim, 2007)	Realisasi PD PDRB	%

Metode Analisis

Metode analisis menggunakan regresi data panel, yang dibantu dengan *software* Eviews 12 dalam mengolah data penelitian dan pada model penelitian ini terdapat variabel moderasi. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

1. Model 1: $KKD_{it} = \alpha + \beta_1 FE_{it} + \beta_2 FS_{it} + e_{it}$

Model 1 dibentuk untuk mengetahui pengaruh FE, FS terhadap KKD, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (FE dan FS) secara parsial terhadap variabel terikat KKD.

2. Model 2: $KKD_{it} = \alpha + \beta_1 FE_{it} + \beta_2 FS_{it} + \beta_3 TE_{it} + e_{it}$

Model 2 dibentuk untuk mengetahui pengaruh FE, FS dan TE terhadap KKD, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (FE, FS dan TE) secara parsial terhadap variabel terikat KKD.

3. Model 3: $KKD_{it} = \alpha + \beta_1 FE_{it} + \beta_2 FS_{it} + \beta_3 TE_{it} + \beta_4 FE_{it} * TE_{it} + \beta_5 FS_{it} * TE_{it} + e_{it}$

Model 3 dibentuk bertujuan mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas seperti FE, FS, TE dan variabel interaksi (FE*TE) dan (FS*TE) secara parsial terhadap variabel KKD. Persamaan 3 adalah persamaan *moderation regression analysis* (MRA), dimana regresi dilakukan pada variabel utama + moderasi + interaksi.

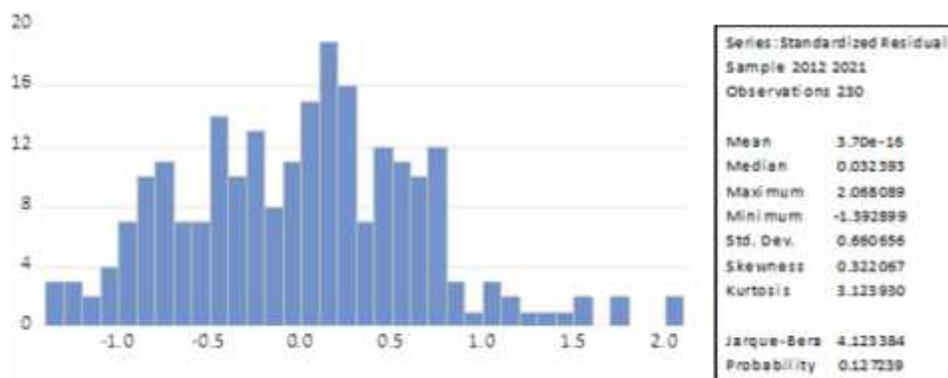
Keterangan:

- KKD_{it} : Kinerja keuangan daerah;
 α : Konstanta;
 β_1 : Koefisien regresi *flypaper effect*;
 β_2 : Koefisien regresi *fiscal stress*;
 β_3 : Koefisien regresi *tax effort*;
 FE_{it} : *Flypaper effect*;
 FS_{it} : *Fiscal stress*;
 TE_{it} : *Tax effort*; dan
 e_{it} : *Error term*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan *probability* $0,127239 > 0,05$ (data terdistribusi normal).

Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.614568	353.6819	NA
FE	0.006867	306.9831	1.078686
FS	0.000166	6.136726	1.080130
TE	0.120339	16.82639	1.007244

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *centered VIF* < 10 (tidak ada multikolinearitas).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.323094	Prob. F(2,227)	0.2684
Obs*R-squared	2.650265	Prob. Chi-Square(2)	0.2658
Scaled explained SS	2.546532	Prob. Chi-Square(2)	0.2799

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa *prob.chi-square* $0,2658 > 0,05$ (tidak terjadi heterokedastisitas).

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.403017	R-squared	0.434215
Mean dependent var	0.858869	Adjusted R-squared	0.426704
S.D. dependent var	0.536962	S.E. of regression	0.406567
Sum squared resid	37.35715	F-statistic	57.81492
Durbin-Watson stat	0.922716	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa *dwstat* $0,922716$ (tidak terjadi autokorelasi).

Uji Model

Uji Chow

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.051632	(22,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.421335	22	0.0000

Hasil uji chow menunjukkan bahwa *prob. cross-section chi-square* $0,0000 < 0,05$ (model terpilih adalah *fixed effect model* dari pada *common effect model*).



Uji Hausman

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.832359	2	0.0328

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa *prob. cross-section random* $0,0328 < 0,05$ (model terpilih adalah *fixed effect model* dari pada *random effect model*).

Uji Lagrange-Multiplier

Tabel 6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	261.5592 (0.0000)	125.3886 (0.0000)	386.9478 (0.0000)
Honda	16.17279 (0.0000)	11.19770 (0.0000)	19.35386 (0.0000)
King-Wu	16.17279 (0.0000)	11.19770 (0.0000)	18.14737 (0.0000)
Standardized Honda	16.94251 (0.0000)	12.63879 (0.0000)	17.05840 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.94251 (0.0000)	12.63879 (0.0000)	16.23481 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	386.9478 (0.0000)

Hasil uji *lagrange-multiplier* menunjukkan bahwa *cross-section* $0,0000 < 0,05$ (model terpilih adalah *random effect model* dari pada *common effect model*).

Pada pemilihan metode *fixed effect* atau metode *random effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematika yang melandasi perhitungan.

Dalam *software Eviews*, *random effect model* hanya dapat digunakan dalam kondisi dimana jumlah dari individu lebih besar dibanding dengan jumlah koefisien termasuk intersep. Menurut beberapa ahli ekonometrika dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan *fixed effect model*. Sedangkan apabila data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan untuk menggunakan *random effect model* (Nachrowi, 2006).



Uji Data Penelitian
Analisis Determinasi

Tabel 7
Analisis Determinasi

Root MSE	0.403017	R-squared	0.434215
Mean dependent var	0.858869	Adjusted R-squared	0.426704
S.D. dependent var	0.536962	S.E. of regression	0.406567
Sum squared resid	37.35715	F-statistic	57.81492
Durbin-Watson stat	0.922716	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa *R-squared* sebesar 0,434215 (kemampuan model yang dibentuk bisa menjelaskan pengaruhnya sebesar 43,42% dan sisanya 56,58% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini).

Uji Parsial

Model 1

$$KKD = 9.17566243811 - 0.668293991055*FE - 0.00814411491825*FS + [CX=R]$$

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Model 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.175662	0.600465	15.28094	0.0000
FE	-0.668294	0.064416	-10.37464	0.0000
FS	-0.008144	0.011084	-0.734763	0.4632

Hasil uji parsial (model 1):

1. Nilai *coefficient flypaper effect* sebesar 9,175662. Sehingga dapat diartikan bahwa jika *flypaper effect* dan *fiscal stress* bernilai 0 (nol), maka kinerja keuangan daerah bernilai sebesar 9,175662;
2. Nilai *prob. flypaper effect* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai *coefficient* -0,668294. Sehingga dapat diartikan bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah; dan
3. Nilai *prob. fiscal stress* sebesar $0,4632 > 0,05$ dengan nilai *coefficient* -0,008144. Sehingga dapat diartikan bahwa *fiscal stress* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Model 2

$$KKD = 7.61528697863 - 0.625204130626*FE - 0.0110898741579*FS + 2.5164308444*TE + [CX=R]$$



Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Model 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.615287	0.591353	12.87774	0.0000
FE	-0.625204	0.058578	-10.67300	0.0000
FS	-0.011090	0.010061	-1.102284	0.2715
TE	2.516431	0.376460	6.684458	0.0000

Hasil uji parsial (model 2):

1. Nilai *coefficient flypaper effect* sebesar 7,615287. Sehingga dapat diartikan bahwa jika *flypaper effect* dan *fiscal stress* bernilai 0 (nol), maka kinerja keuangan daerah bernilai sebesar 7,615287;
2. Nilai *prob. flypaper effect* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai *coefficient* -0,625204. Sehingga dapat diartikan bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah;
3. Nilai *prob. fiscal stress* sebesar $0,2715 > 0,05$ dengan nilai *coefficient* -0,011090. Sehingga dapat diartikan bahwa *fiscal stress* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah; dan
4. Nilai *prob. tax effort* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai *coefficient* 2,516431. Sehingga dapat diartikan bahwa *tax effort* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Uji Moderasi

Model 3

$$KKD = 11.7493529837 - 1.08337048188*FE - 0.00849658347734*FS - 6.58364627392*TE + 1.008788968*FE*TE - 0.00302579630045*FS*TE + [CX=R]$$

Tabel 10
Hasil Uji Moderasi (Model 3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.74935	2.217182	5.299228	0.0000
FE	-1.083370	0.239624	-4.521129	0.0000
FS	-0.008497	0.038753	-0.219252	0.8267
TE	-6.583646	4.748601	-1.386439	0.1670
FE*TE	1.008789	0.517334	1.949977	0.0524
FS*TE	-0.003026	0.077771	-0.038906	0.9690



Hasil uji moderasi (model 3):

1. Nilai *prob. tax effort* sebesar $0,1670 > 0,05$ artinya tidak signifikan sedangkan nilai *prob. interaksi flypaper effect* dengan *tax effort* sebesar $0,0524 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa terjadi moderasi potensial (*homologizer moderator*), artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi; dan
2. Nilai *prob. tax effort* sebesar $0,1670 > 0,05$ artinya tidak signifikan sedangkan nilai *prob. interaksi fiscal stress* dengan *tax effort* sebesar $0,9690 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa terjadi moderasi potensial (*homologizer moderator*), artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

Pengaruh flypaper effect terhadap kinerja keuangan daerah

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang diukur dengan rasio kemandirian keuangan daerah. Pengaruh negatif dikarenakan *flypaper effect* akan memunculkan ketergantungan daerah secara keuangan kepada pusat. Sehingga akan menjadikan daerah tidak mandiri secara keuangan. *Flypaper effect* ini juga bisa memperkecil rasio kemandirian keuangan daerah. Penelitian ini sejalan dengan Ikhwani, Naz'aina & Ratna (2020), Abdullah & Riani (2020) dan Hartati (2009) yang menunjukkan bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Sehingga, hipotesis pertama *flypaper effect* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, diterima.

Pengaruh fiscal stress terhadap kinerja keuangan daerah

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang diukur dengan kemandirian keuangan daerah. Kenapa hal ini berpengaruh negatif, karena *fiscal stress* sendiri walaupun tidak signifikan tapi dapat berpengaruh negatif bila mana kondisi keterbatasan keuangan daerah dalam membiayai belanjanya tertekan. Sehingga kebutuhan daerah dalam rangka pemenuhan layanan publik akan terganggu karenanya. Penelitian ini tidak sejalan dengan Fajria, Wahono & Farida (2021) yang menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Prasetyo & Rahayu (2019) menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh secara tidak nyata terhadap tingkat kemandirian. Namun, penelitian ini sejalan dengan Fernanda (2018) yang menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan daerah. Sehingga, hipotesis kedua *fiscal stress* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, ditolak.

Pengaruh tax effort terhadap kinerja keuangan daerah

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *tax effort* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Seperti yang diketahui bahwa upaya pajak daerah dengan menggali potensi-potensi pajaknya sangat memungkinkan kemandirian daerah bisa terwujud nantinya. Karena ini akan mendorong daerah menjadi mandiri serta diharapkan bisa mengurangi ketergantungan yang tinggi terhadap Pemerintah Pusat secara keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Rumapea & Siringoringo (2020) dan Rahmayani (2018) yang menunjukkan bahwa *tax effort* berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian pembangunan daerah. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Oktavia & Handayani (2021) yang menunjukkan bahwa *tax effort* tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian



keuangan daerah. Sehingga, hipotesis ketiga *tax effort* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, diterima.

Peran tax effort dalam memoderasi pengaruh flypaper effect terhadap kinerja keuangan daerah

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *tax effort* tidak signifikan dan interaksi antara *flypaper effect* dengan *tax effort* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Artinya terjadi moderasi dengan moderasi potensial (*homolizer moderator*). Sehingga variabel tersebut berpotensi menjadi variabel moderasi karena upaya pajak (*tax effort*) ini bisa diartikan sebagai pendukung dari pendapatan asli daerah, dengan adanya upaya pajak (*tax effort*) yang tergolong kuat, maka pendapatan asli daerah bisa dioptimalkan, daerah pun menjadi mandiri. Sehingga, hipotesis keempat *tax effort* memoderasi pengaruh *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan daerah, diterima.

Peran tax effort dalam memoderasi pengaruh fiscal stress terhadap kinerja keuangan daerah

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *tax effort* tidak signifikan dan interaksi antara *fiscal stress* dengan *tax effort* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Artinya terjadi moderasi dengan moderasi potensial (*homolizer moderator*). Sehingga variabel tersebut berpotensi menjadi variabel moderasi karena upaya pajak (*tax effort*) diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah melalui pendapatan asli daerah. Dukungan upaya pajak (*tax effort*) sangat diharapkan tentunya, sehingga keterbatasan anggaran didaerah bisa ditangani dengan baik melalui upaya pajak (*tax effort*) ini. Sehingga, hipotesis kelima *tax effort* memoderasi pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah, diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui peran dari *tax effort* pada kondisi *flypaper effect* dan *fiscal stress* didaerah. Seperti hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *flypaper effect* dapat menurunkan kinerja keuangan daerah dengan signifikan, begitu juga *fiscal stress* yang dapat menurunkan kinerja keuangan daerah walau tidak signifikan. Namun, *tax effort* bisa meningkatkan kinerja keuangan daerah secara signifikan. Maka peran *tax effort* tentu sangat penting disini yang menjadi daya ungkit dalam kemandirian keuangan daerah. Merujuk dari hasil kenapa *tax effort* daerah bisa kecil nilainya bahkan tidak mencapai nilai 1, mungkin hal tersebut yang perlu dilakukan *review* kembali berupa kebijakan desentralisasi dalam arti memperluas cakupan pajak didaerah, tentu dalam konteks pajak yang potensial untuk bisa digali. Karena saat ini, kita ketahui bahwa mungkin pajak didaerah banyak jenisnya, tetapi potensinya masih kecil. Hal ini lah yang dirasa perlu untuk dikaji ulang dan dibenahi kembali.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, dan penelitian hanya mencakup Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dalam rentang tahun 2012-2021. Sehingga, untuk penelitian berikutnya diharapkan agar memperluas objek penelitian, tidak hanya di Provinsi Aceh, tetapi diluar Provinsi Aceh dan rentang waktu pun bisa diperbesar observasinya, serta bisa saja menambah variabel lainnya untuk mendukung model penelitian, sehingga harapan nantinya tentu bisa diperoleh gambaran yang komprehensif bagaimana peran *tax effort* ini berperan didalam pengaruh *flypaper effect* dan *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah. Model yang dijelaskan dalam penelitian ini juga masih perlu diuji kembali, sehingga bisa mendapatkan



model yang lebih baik lagi kedepan, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan daerah dalam konteks *flypaper effect*, *fiscal stress* dan *tax effort*.

REFERENSI

- Arnett. (2011). *Fiscal Stress in The US. States: An Analysis of Measures and Responses*. George State University.
- Abdullah & Riani. (2020). *Flypaper Effect pada Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah serta dampaknya terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Widya Ganecwara. 10(4). 1-23.
- Badan Litbang Depdagri RI dan FISIPOL–UGM. (1991). *Pengukuran Kemampuan Keuangan Daerah Tingkat II dalam Rangka Otonomi Daerah yang Nyata dan Bertanggung Jawab*, Jakarta.
- Courant, Gramlich & Rubinfield. (1979). *The Stimulative Effects of Intergovernmental Grants: Or Why Money Sticks Where It Hits*. Dalam P.M. Mieszkowski dan W.H. Oakland, (Ed.), *Fiscal Federalism and Grants-in-Aid*, The Urban Institute, Washington, DC: 5-21.
- Fajria, Wahono & Farida. (2021). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fiscal Stress terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Bali pada Masa Pandemi Covid-19*. e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma (2021): 1-20.
- Fernanda. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah, Desentralisasi Fiskal dan Fiscal Stress Terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Halim. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan, Pengeluaran Pemerintah*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hartati. (2009). *Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Ikhwani, Naz'aina & Ratna. (2019). *Flypaper Effect pada Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Aceh*. Jurnal Manajemen Indonesia (J-MIND). 4(2).
- Machfud, Asnawi & Naz'aina. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Otonomi Khusus dan Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh*. Jurnal Manajemen Indonesia (J-MIND). 5(1).
- Muryawan & Sukarsa (2016). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fiscal Stress, dan Kinerja Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 5(2), 229–252.



- Nachrowi. (2006). *Ekonometrika Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: FE UI Press.
- Oktavia & Handayani. (2021). *Pengaruh PAD, Tax Effort, Belanja Modal terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(3), 1-20.
- Prasetyo & Rahayu. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil dan Fiscal Stress terhadap Tingkat Kemandirian di Provinsi Kalimantan Selatan*. *Jurnal JIEP*. 2(4), 872-881.
- Rahmayani. (2018). *Analisis tentang Kemandirian Pembangunan Daerah*. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. 5(1), 47-56.
- Reschovsky. (2003). *The Implication of State Fiscal Stress for Local Governments*. Urban Institute Conference, *State Fiscal Crises: Causes, Consequences, & Solutions.*, 53706 (April).
- Rumapea & Siringoringo. (2020). *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. 3(2), 150-164.
- Situs Internet *Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Kementerian Keuangan. Republik Indonesia*. www.djpk.kemenkeu.go.id. Jakarta. 2022.
- Situs Internet *Badan Pusat Statistik. Republik Indonesia*. www.bps.go.id. Jakarta. 2022.
- Situs Internet <https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh>.

